

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah

Lampiran 2 Data Penelitian (Sampel)

Lampiran 3 Pengujian Statistik

Lampiran 4 Uji t

Lampiran 5 Uji F

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dan masyarakat saat ini semakin mengandalkan layanan perbankan. Perekonomian suatu negara disebut didorong oleh bank-banknya. Jasa bank selalu dibutuhkan oleh hampir setiap sektor yang terkait dengan berbagai kegiatan keuangan. Bank adalah lembaga keuangan yang intinya mengumpulkan aset dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi.¹ Kasmir mengatakan bahwa bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang tugas utamanya mengambil uang dari masyarakat, mengembalikannya kepada masyarakat, dan menawarkan layanan perbankan lainnya. Setiap entitas di sektor keuangan yang bisnis utamanya mengumpulkan, meminjamkan, atau kedua-duanya dana dianggap sebagai lembaga keuangan.² Dana yang dimiliki perbankan berasal dari masyarakat dan dana pinjaman.

Dalam perekonomian Indonesia, perbankan juga memiliki misi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas dengan memberikan kredit kepada masyarakat dalam bentuk uang sehingga daya beli individu atau bisnis dapat meningkat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada abad ke-20, berawal dari ketidakcocokan kaum muslimin dengan penerapan bunga, muncul pemikiran mengenai perlunya bank syariah yang bebas dari riba. Di Indonesia, bank

¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Qiara Media, 2019), 24.

² Mia Lasmi Wadiyah, *Pengantar Perbankan Syari'ah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 98.

syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992.³ Sektor perbankan syariah di Indonesia diatur dengan UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah merupakan organisasi keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah.⁴ Akibatnya, semua bisnis dijalankan sesuai dengan hukum syariah. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat. Berdasarkan 273,32 juta penduduk Indonesia, komunitas muslim mencapai 86,9 persen, dengan 237,53 juta orang. Sehingga wajar saja perkembangan bank syariah di Indonesia berkembang pesat.⁵ Pengembangan jaringan kantor perbankan syariah selanjutnya adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	Tahun								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	12	12	13	13	14	14	14	12	12
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035	1811
UUS	22	22	21	21	20	20	20	21	21
Jumlah Kantor	320	311	332	340	354	381	392	444	445
BPRS	163	163	166	167	167	164	163	164	166
Jumlah Kantor	439	446	453	441	495	617	627	659	649

Sumber: *Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2022, OJK*

Terlihat pada tabel 1.1 bahwa perbankan syariah terdapat kemajuan ditinjau dari segi kelembagaan dan jumlah kantor kerja mengalami perubahan

³ M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 98.

⁴ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1.

⁵ Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk Muslim di Indonesia pada tahun 2021. Lihat "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam", Data Indonesia, dataindonesia.id, diakses tanggal 4 September 2022.

⁶ Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2014-2021, 14.

yang berubah-ubah. Terdapat penambahan tiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) antara tahun 2015 dan 2016. Sementara itu, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018. Sebagian besar penyebab penurunan jumlah adalah karena likuidasi UUS atau Spin-off UUS menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namun, antara tahun 2014 hingga 2017 dan 2022, jumlah kantor bank umum syariah mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan bank syariah telah melakukan konsolidasi karena bank syariah masih memiliki biaya operasional hingga pendapatan operasional (BOPO) yang tinggi. Cabang-cabang yang ada ditutup akibat konsolidasi, dan beberapa bank ingin mengurangi jumlah kantor cabang untuk meningkatkan efisiensi. Akibat merger dan konsolidasi Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ke dalam Bank Syariah Indonesia atau dikenal juga dengan BSI, maka sisi kelembagaan bank umum syariah akan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021.

Dalam perbankan, modal merupakan salah satu faktor terpenting yang digunakan bank untuk mengembangkan usahanya. Dana nasabah akan lebih aman di bank jika bank memiliki modal dasar yang besar. Di sisi lain, bank syariah kurang mampu membuka kantor cabang dan menciptakan segmen layanan dengan profil risiko yang lebih luas jika kekurangan modal syariah.⁷

Sesuai Peraturan OJK, OJK membagi bank menjadi empat Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) berdasarkan modal inti dalam 17/POJK.03/2018 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor. Modal pusat adalah uang

⁷ Agutiyanti, "2020 Seluruh BUS Ditargetkan Miliki Modal Inti di Atas Rp 1 T." *Investor.id*, 17 Juni 2015. <http://id.beritasatu.com/home/2020-seluruh-bus-ditargetkan-miliki-modal-inti-di-atas-rp-1-t/119470> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022)

lengkap bank untuk melakukan tugas-tugas perbankan. Luas dan cakupan kegiatan usaha bank ditentukan oleh modal inti. Kegiatan usaha bank semakin luas dan komprehensif semakin kuat modal inti. Di sisi lain, ruang lingkup kegiatan usaha bank menjadi semakin terbatas dengan modal yang semakin sedikit.⁸ Namun, OJK menjadikan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) sebagai klasifikasi baru bank berdasarkan modal inti. Berdasarkan modal inti masing-masing bank pada setiap kelas, pengelompokan ini bertujuan untuk membentuk klaster atau kelompok yang sesuai untuk pengawasan OJK selanjutnya pada setiap kelas KBMI.⁹ Sesuai Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021, perbankan termasuk dalam kategori KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) Undang-Undang Konsolidasi Bank Umum. KBMI 1 untuk bank dengan modal inti kurang dari Rp 6 triliun. KBMI 2 untuk bank dengan modal inti antara Rp 6 triliun sampai dengan Rp14 triliun. KBMI 3 untuk bank dengan modal inti antara Rp14 triliun sampai dengan Rp70 triliun. Sebaliknya, bank dengan modal inti di atas Rp70 triliun berhak mengikuti KBMI 4.

Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah 2021 berdasarkan modal inti menurut KBMI,

⁸ Paul Sutaryono, "Menimbang Aturan Modal Inti Bank", *Investor.id*, 10 September 2020. <https://investor.id/opinion/222058/menimbang-aturan-modal-inti-bank> (Diakses pada tanggal 01 Februari 2023)

⁹ Ihya Ulum Aldin, "OJK Ubah Aturan BUKU Jadi KBMI, Kegiatan Usaha Bank Tak Dibatasi Modal", *katadata.com*, 23 Agustus 2021, <https://katadata.co.id/amp/intannirmala/finansial/6123aec2222ce/ojk-ubah-aturan-buku-jadi-kbmi-kegiatan-usaha-bank-tak-dibatasi-modal> (Diakses pada tanggal 01 Februari 2023)

Tabel 1.2 Bank Umum Syariah 2021
Berdasarkan Modal Inti Dalam Kategori KBMI

No.	Nama Bank	Modal Inti (Dalam Triliun)	Kategori
1.	Bank Syariah Indonesia	23, 17	KBMI 3
2.	BTPN Syariah	6, 75	KBMI 2
3.	Bank Muamalat	4, 83	KBMI 1
4.	BCA Syariah	2, 79	KBMI 1
5.	Aceh	2, 64	KBMI 1
6.	Panin Dubai Syariah	2, 08	KBMI 1
7.	Mega Syariah	1, 86	KBMI 1
8.	NTB Syariah	1, 40	KBMI 1
9.	Jabar Banten Syariah	1, 10	KBMI 1
10.	Aladin Syariah	1, 03	KBMI 1
11.	Bukopin Syariah	1, 01	KBMI 1
12.	Victoria Syariah	0, 26	KBMI 1

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing Bank Syariah 2021

Dilihat pada tabel 1.2 Bank Umum Syariah pada tahun 2021 memiliki modal inti masing-masing bank; Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank Aceh, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah merupakan Bank Umum Syariah kategori KBMI 1. Kategori Bank BTPN Syariah kemudian masuk dalam KBMI 2. Sedangkan Bank Syariah Indonesia masuk dalam kategori KBMI 3.

Bank umum syariah yang masuk dalam KBMI 3 atau kelompok tertinggi adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun, dari segi laporan keuangan BSI termasuk bank baru, yaitu hasil merger tahun 2021 sehingga belum bisa untuk diteliti. Oleh karena itu, Bank BTPN Syariah dipilih dan merupakan KBMI 2 masuk kelompok tertinggi disertai laporan keuangan yang runtut. Selain itu, Bank BTPN Syariah berturut-turut meraih penghargaan di tahun 2017 hingga 2021 yaitu “*Predicate Excellent for Financial Performance*”, “

The Most Profitable Sharia Bank”, dan “ *The Most Efficient Sharia Bank*”. Bank BTPN Syariah dikategorikan sebagai bank syariah dengan kinerja keuangan yang sangat baik.

Di Indonesia, perbankan syariah mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting, oleh karena itu berkinerja lebih baik itu perlu agar dapat mewujudkan bank syariah yang sehat dan efektif. Kinerja keuangan bank menjadi salah satu faktor krusial yang menjadi tolok ukur keberhasilan atau kegagalan operasional bisnisnya. Kasmir mengatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar semuanya dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja keuangan bank.¹⁰ Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.¹¹ Manfaatnya adalah rasio yang dipandang cocok untuk mewakili berbagai rasio keuangan yang berbeda guna mengukur kapasitas organisasi dalam menghasilkan laba dan merupakan proporsi utama dari kemakmuran organisasi. Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan diantaranya hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*), marjin laba operasional (*Operating profit margin*), marjin laba bersih (*Net Profit Margin*).¹² *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA mampu memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 130.

¹¹ Andriani, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia*, *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, IAIN Kediri, 5 (1), 64.

¹² Hery, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 193.

manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, rasio ROA digunakan untuk pengukuran profitabilitas. Rasio ROA dapat digunakan sebagai alasan untuk memperkirakan kinerja keuangan.¹³

Rasio ROA merupakan komponen penting bagi suatu bank karena ROA digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan aktivitya. Rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset disebut ROA. Karena tingkat pengembalian lebih tinggi, kinerja perusahaan lebih baik ketika ROA lebih tinggi. ROA merupakan rasio keuntungan terhadap aset digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank syariah baik dalam kategori *full fledge* maupun kategori Unit Usaha Syariah.¹⁴ CAR, BOPO, FDR dan NPF merupakan rasio-rasio keuangan yang dapat berdampak pada naik turunnya ROA.¹⁵

Rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan mengetahui sejauh mana aset bank mengandung risiko yang juga dibiayai oleh modal bank. Bank perlu memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang (untuk menutupi dana pihak ketiga pada saat likuiditas).¹⁶ Rasio kecukupan modal bank atau rasio CAR, dapat mempengaruhi seberapa menguntungkan bank syariah. Hal ini menunjukkan

¹³ Kasmir, *Analisis*, 209.

¹⁴ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Diponegoro Journal Of Management* 2, no. 2 (2013): 1-10.

¹⁵ M Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah*, IAIN Sumatera Utara, 2013, 12.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 46.

bahwa lebih mampu menanggung risiko aktiva produktif yang beresiko ketika CAR lebih tinggi.

Efisiensi pengelolaan bisnis di perbankan juga sangat penting. Kemampuan pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen. Bank menanggung biaya operasional lebih efektif semakin rendah rasio BOPO. Jika BOPO naik, laba sebelum pajak akan turun, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) bank.¹⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan jumlah simpanan masyarakat (tabungan) dengan jumlah uang yang disalurkan.¹⁸ Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah likuiditas bank tersebut.¹⁹ Namun, bank syariah lebih berhasil mengembangkan industri fisiknya ketika FDR lebih tinggi karena bank syariah dapat menyalurkan dana simpanan masyarakat dengan baik.

Rasio antara kepemilikan bank atas pembiayaan dengan jumlah pembiayaan bermasalah disebut *Non Performing Financing* (NPF). Kemampuan bank untuk menilai kemungkinan debitur tidak menerima pembiayaan atau kredit diukur dengan rasio ini. Kualitas pembiayaan bank syariah menurun semakin tinggi rasio ini.²⁰

¹⁷ Muhammad Amin, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017*, Jurnal Magister Manajemen UNRAM, 7(2), 120.

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi Cetakan Keduabelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 319.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM 8 Juli 2015, Jakarta: Bank Indonesia 2015, 4.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhani, menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh dan signifikan pada ROA.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra, memiliki pengaruh negatif dan signifikan antara NPF pada ROA.²² Maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang FDR dan NPF terhadap ROA.

Berikut adalah tabel Perkembangan CAR, BOPO, FDR, dan NPF terhadap ROA dari awal berdiri Bank BTPN Syariah yaitu tahun 2014-2022:

Tabel 1.3 Data Perkembangan CAR, BOPO, FDR, dan NPF Terhadap ROA Di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2022

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	4,23%	5,24%	8,98%	11,19%	12,37%	13,58%	7,16%	10,72%	11,36%
CAR	33,88%	19,96%	23,80%	28,91%	40,92%	44,57%	49,44%	58,10%	52,05%
BOPO	87,78%	85,82%	75,14%	68,81%	62,36%	58,07%	72,42%	59,97%	58,13%
FDR	81,76%	96,54%	92,75%	92,47%	95,60%	95,27%	97,37%	95,00%	95,67%
NPF	1,29%	1,25%	1,53%	1,67%	1,39%	1,36%	1,91%	2,37%	2,65%

Sumber: Data Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan Tabel 1.3 menjelaskan bahwa secara empirik tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Selain itu terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA.

Pada tahun 2015 dan 2022 ketika ROA naik menjadi masing-masing 5,24% dan 11,36%, CAR justru mengalami penurunan sebesar 13,92% pada tahun 2015 dan 6,05% pada tahun 2022. Namun, sebaliknya ketika ROA turun pada tahun 2020 sebesar 7,16%, CAR justru mengalami kenaikan

²¹ Iqbal Ramdhani, *Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, UNIBRA, 2018.

²² Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

sebesar 4,87%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berhubungan positif dengan ROA.

Rasio BOPO tidak mengalami penyimpangan dari tahun 2014 hingga 2022. Yang artinya kenaikan maupun penurunan BOPO sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika BOPO naik maka ROA akan menurun.²³

Rasio FDR juga mengalami penyimpangan dengan teori yang ada. Saat rasio FDR turun sebesar 3,79% pada tahun 2016, 0,28% pada 2017, dan 0,33% pada tahun 2019, ROA justru mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,74%, 2,21%, dan 1,21%. Namun sebaliknya, ketika rasio FDR naik sebesar 2,1% pada tahun 2020, ROA justru mengalami penurunan sebesar 6,42% sehingga menimbulkan kesan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, teori mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio NPF juga mengalami penyimpangan dengan teori yang ada. Saat rasio NPF naik sebesar 0,28% pada tahun 2016, 0,14% pada tahun 2017, 0,46% pada tahun 2021, dan 0,28% pada tahun 2022, ROA justru mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,74%, 2,21%, 3,56%, dan 0,64%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena *gap* yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

²³ Amin, *Pengaruh BOPO*, 120.

Alasan dipilihnya rasio FDR dan NPF karena memiliki gap theory terbanyak dari indikator lainnya.

Berdasarkan paparan data, menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah profitabilitas atau kinerja keuangannya mengalami penurunan. Maka peneliti tertarik membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau kinerja keuangan bank syariah, dengan mengangkat judul, “ **Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BTPN Syariah?
2. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BTPN Syariah?
3. Bagaimana Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah?
6. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini:

1. Mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BTPN Syariah
2. Mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BTPN Syariah
3. Mengetahui Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah
4. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah
5. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah
6. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman tentang ekonomi dan perbankan syariah, yang keduanya memerlukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam untuk mencapai kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan meningkatkan pemahaman sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya bagi Bank Umum Syariah yang bertujuan untuk mengarahkan operasionalnya ke arah peningkatan pembiayaan dan keuntungan bagi nasabah. Secara khusus, untuk memahami dampak pembiayaan yang diberikan dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di perbankan syariah, serta untuk memperluas koleksi bacaan ilmiah.

b. Bagi calon investor dan manajer investasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan apakah akan menjadi nasabah atau investor di industri perbankan syariah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu perkuliahan. Sehingga memperluas kapasitas intelektual dan memahami dampak pembiayaan yang diberikan dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban universal untuk masalah penelitian yang belum diverifikasi secara empiris dikenal sebagai hipotesis penelitian. Hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling akurat.²⁴ Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang didasarkan pada landasan teori yang telah disebutkan sebelumnya:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

F. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Dio Septa Pratama, mahasiswa IAIN Kediri dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2015-2017”. Penelitian ini menguji pengaruh *Capital*

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 21.

Adequacy Ratio (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Devisa Syariah di Indonesia antara tahun 2015-2017. Ditemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berdampak. Hasil sebesar 51,8% diperoleh dari kedua variabel independen terhadap ROA, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁵

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya keduanya fokus pada kinerja *profitabilitas* (ROA) bank. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel X1 dan objek penelitian yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya.

2. Ruri Kurniasari, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019”. Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019. Ditemukan bahwa variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang lemah sebesar 0,253. Mqqodel *summary* mengungkapkan bahwa variabel x memiliki pengaruh 6,4% terhadap variabel y. Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁶

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya keduanya

²⁵ Dio Septa Pratama, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2015-2017*, IAIN Kediri, 2018.

²⁶ Ruri Kurniasari, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019*, IAIN Kediri, 2019.

fokus pada kinerja *profitabilitas*. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel X dan objek penelitiannya yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya.

3. Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, mahasiswa IAIN Samarinda dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)”. Penelitian ini menguji pengaruh CAR pada ROA di Bank Syariah di Indonesia di tahun 2012 sampai 2016. Hasil menunjukkan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA di Bank. Uji t menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $0,003 < 0,05$, artinya tingkat signifikan lebih kecil dari alpha tingkat 0,05 berarti CAR (X) terhadap ROA (Y) hubungan atau pengaruh.²⁷

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya keduanya menguji *profitabilitas*. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel X dan objek penelitian yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya.

4. Dwi Ludvitasari, mahasiswa IAIN Kediri dengan judul “Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah)”. Penelitian ini menguji kinerja keuangan dilihat dari *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian itu diketahui bahwa antara FDR terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan. Bukopin Syariah dilihat dari hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-4,376 <$

²⁷ Dedy Mainata, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)*, IAIN Samarinda, 2017.

1,991.²⁸

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya keduanya menguji *profitabilitas*. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel X dan objek penelitian yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya.

5. Pipin Mujiana, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BNI Syariah”. Penelitian ini menguji kondisi NPF, BOPO, ROA, pengaruh antara ketiganya. Berdasarkan hasil penelitian itu diketahui bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial, sedangkan antara BOPO terhadap ROA terdapat pengaruh. NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 56,1% dan 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain.²⁹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya keduanya menguji *profitabilitas*. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel X dan objek penelitian yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya.

²⁸ Dwi Ludvitasari, *Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah)*, IAIN Kediri, 2021.

²⁹ Pipin Mujiana, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BNI Syariah*, IAIN Kediri, 2020.